

**NILAI NILAI ISLAM TENTANG MOTIVASI PERJUANGAN BAGI ANAK PADA NOVEL
LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**

Skripsi:

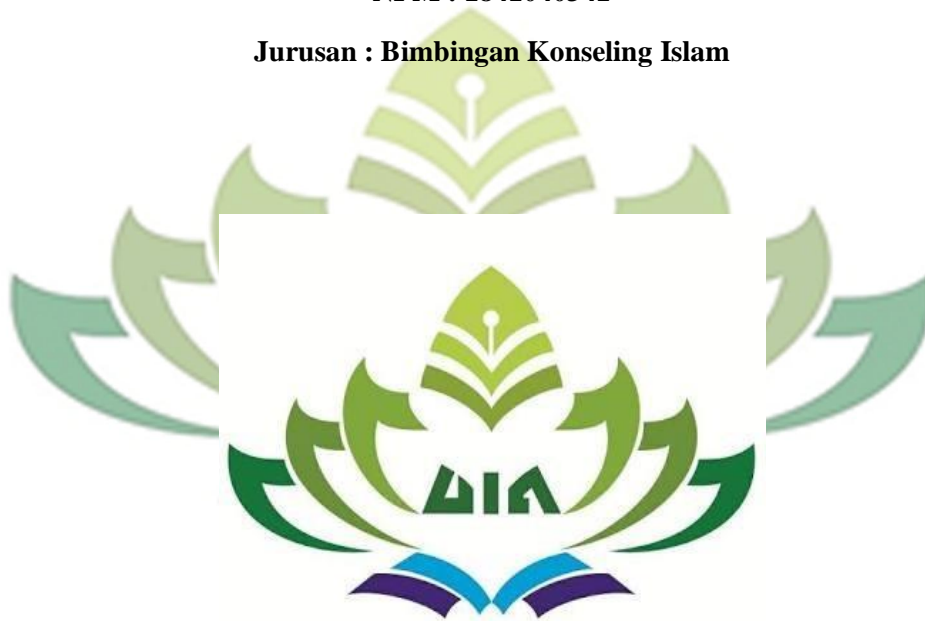
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

SAFIRA DAMAYANTI

NPM : 1841040341

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H/2022 M

**NILAI NILAI ISLAM TENTANG MOTIVASI PERJUANGAN BAGI ANAK PADA NOVEL
LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**

Skripsi:

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)

dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

SAFIRA DAMAYANTI

NPM : 1841040341

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam



Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1444H / 2022 M

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis pemikiran Andrea Hirata tentang Nilai-nilai Islam terhadap motivasi perjuangan anak pada novel *Laskar Pelangi*. Setiap karya sastra, selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati akan semakin menambah pengetahuan. Dengan karya sastra pula manusia mampu berinteraksi dan melakukan proses sosialisasi dengan sesamanya karena isi karya sastra berkaitan erat dengan aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya. Karya sastra menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur, kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakekatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki, dan diyakini keberadaannya oleh masyarakat. Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. Dari novel *Laskar Pelangi* diceritakan tentang sosial kehidupan masyarakat yang heterogen mengandung nilai Islam supaya pembaca dapat bersikap dan dapat menentukan jalan hidupnya sendiri serta mendorong pembaca untuk menumbuhkan rasa sosial yang tinggi yang dapat diterapkan dan terjadi di kehidupan nyata. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana nilai-nilai Islam pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata? Dan Bagaimana nilai motivasi perjuangan bagi anak pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata? Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan nilai-nilai konseling Islam dan nilai motivasi perjuangan bagi anak pada novel *Laskar Pelangi* karya Andre Hirata.

Metode dalam penelitian ini yaitu metode studi kepustakaan (*library research*) metode ini menekankan pada pemikiran seorang tokoh yang dikumpulkan menjadi data dan informasi melalui berbagai bahan yang ada dipustaka seperti buku referensi, artikel, catatan dan jurnal. Dengan pendekatan deskriptif analisis deduktif yang telah dianalisis dari bermacam-macam sumber baik itu primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi.

Dari hasil penelitian ini menemukan tiga bentuk nilai-nilai Islam yaitu (1) nilai aqidah atau tauhid terdiri dari mengesakan Allah dan mengakui kebesaran kekuasaan Allah. (2) nilai ibadah terdiri dari melaksanakan sholat dan ibadah kewajiban menuntut ilmu. (3) nilai religius akhlaq terdiri dari akhlaq terhadap orang tua dan akhlaq terhadap sesama manusia. Dan nilai motivasi perjuangan terhadap anak pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Kata Kunci : Nilai Islam, Motivasi Perjuangan, Novel

ABSTRACT

This thesis analyzes Andrea Hirata's thoughts about Islamic values on the motivation of children's struggles in the novel Laskar Pelangi. Every literary work, always presents something that often presents many things which, if lived, will increase knowledge. With literary works, humans are also able to interact and carry out the socialization process with each other because the contents of literary works are closely related to human and natural aspects as a whole. Literary works offer moral messages related to noble traits, humanity, fighting for human rights and dignity. The noble nature of humanity is essentially universal. That is, these properties are owned, and believed to exist by the community. Novel is one form of a literary work. In a novel, the author tries his best to direct the reader to pictures of the reality of life through the stories contained in the novel. From the novel Laskar Pelangi, it is told about the social life of a heterogeneous society containing Islamic values so that readers can behave and can determine their own way of life and encourage readers to cultivate a high social sense that can be applied and occurs in real life. The formulation of the problem in this study is how are the Islamic values in the Laskar Pelangi novel by Andrea Hirata? And what is the value of struggle motivation for children in the Laskar Pelangi novel by Andrea Hirata? The purpose of this research is to describe the values of Islamic counseling and the value of struggle motivation for children in the novel Laskar Pelangi by Andre Hirata

The method in this research is the library research method. This method emphasizes the thoughts of a character who are collected into data and information through various materials in the library such as reference books, articles, notes and journals. With a descriptive approach, deductive analysis has been analyzed from various sources, both primary and secondary. The data collection method used in this research is documentation and the data analysis technique used is content analysis.

From the results of this study found three forms of Islamic values, namely (1) the value of aqidah or monotheism consisting of oneness of Allah and acknowledging the greatness of Allah's power. (2) the value of worship consists of praying and worshipping the obligation to study. (3) moral religious values consist of morality towards parents and morality towards fellow human beings. And the value of the motivation for the struggle against children in the novel Laskar Pelangi by Andrea Hirata.

Keywords: Islamic Values, Struggle Motivation, Novel

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safira Damayanti

Npm : 1841040341

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **NILAI NILAI ISLAM TENTANG MOTIVASI PERJUANGAN BAGI ANAK PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA**” adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 April 2022

Yang membuat pernyataan,

Safira Damayanti

1841040341



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : NILAI NILAI ISLAM TENTANG MOTIVASI
PERJUANGAN BAGI ANAK PADA NOVEL
LASKAR PELANGI KARYA ANDREA
HIRATA**

**Nama : Safira Damayanti
NPM : 1841040341
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden
Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Jasmadi, M. Ag

NIP.196106181990031003

Dr. Mubasit, S. Ag, MM

NIP.197311141998031002

Ketua Jurusan

Dr. Sri Ilham Nasution, M.Sos.I

NIP.19690915199403200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “NILAI NILAI ISLAM TENTANG MOTIVASI PERJUANGAN BAGI ANAK PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA” disusun oleh : **Safira Damayanti, NPM 1841040341, Program Studi Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin / 12 September 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Zamhariri, S. Ag., M. Sos. I** (.....)
Sekretaris : **Fiqih Amalia, M. Psi., Psi** (.....)
Penguji I : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd** (.....)
Penguji II : **Dr. Jasmadi, M.Ag.** (.....)
Penguji III : **Dr. Mubasit, S.Ag, Mm.** (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.

NIP. 196511011995031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (6)*”

(Q.S Al-Insyirah : 5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, dengan segala rasa syukur ku persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada :

1. Alm. Ayahanda tercinta Izmal dan Ibunda tercinta Merry yanti yang telah menjadi orang tua terbaik yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini. Semoga keberhasilan ku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk dirimu.
2. Nenek Ikhlasia dan kakek Mustofa yang telah menjadi orang tua terbaik yang tidak pernah lelah dalam memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini. Semoga keberhasilan ku ini dapat memberikan rasa bangga dan senyum bahagia untuk dirimu.
3. Adikku tercinta Jihad Fisabilillah dan seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan selama ini.

Untuk almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup yang berharga bagi penulis selama di bangku perkuliahan.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Safira Damayanti
Tempat Tanggal Lahir : Pringsewu, 25 Desember 1999
Alamat : Sinar Banten, Kec. Talang Padang, Kab.
Tanggamus
Nama Orang Tua
Bapak : Izmal (Alm)
Ibu : Merry yanti
Agama : Islam
HP : 085709723371
Email :
Safiradamayanti470@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN

1. 2005 : TK Aisyah
2. 2005-2011 : MIM Talang Padang
3. 2011-2014 : SMP N 1 Talang Padang
4. 2014-2017 : SMA N 1 Talang Padang
5. 2018-2022 : Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

C. PENGALAMAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PLKB Di Gunung Batu selama 15 hari.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat seiring salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Skripsi yang penulis angkat berjudul **“NILAI NILAI ISLAM TENTANG MOTIVASI PERJUANGAN BAGI ANAK PADA NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA ”**. Merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan / program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan semua pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Sri Ilham Nasution, M.Sos.I selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Umi Aisyah M. Pd. I selaku sekretaris Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. Jasmadi, M. Ag selaku pembimbing satu yang selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Mubasit, S. Ag, MM selaku pembimbing dua yang selalu memberi arahan, bimbingan dan motivasi dari awal penyusunan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah memberikan saran dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademik fakultas dakwah dan ilmu komunikasi
8. Kedua orang tuaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, doa, bimbingan serta bantuannya baik materil maupun spiritual.
9. Seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, doa, bimbingan serta bantuannya baik materil maupun spiritual.
10. Sahabat Bimbingan Dan Konseling Islam angkatan 2018 khususnya kelas E Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
11. Sosok laki-laki yang saat ini bersamaku yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang setimpal dan berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penulis yang dikuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan karya penulis dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 28 April 2022

Penulis

Safira Damayanti

1841040341

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II NILAI-NILAI ISLAM DAN NILAI MOTIVASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK	
A. Nilai-Nilai Islam.....	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Nilai Yang Terkandung Dalam Islam	16
3. Nilai-nilai Ajaran Islam	19
B. Novel.....	28
1. Pengertian Novel	28
2. Karakteristik Dan Ciri-ciri Novel	30
3. Jenis-jenis Novel	30
4. Unsur-unsur Novel	31
C. Motivasi.....	34
1. Pengertian Motivasi.....	34
2. Jenis-Jenis Motivasi	34
3. Teori-teori Motivasi	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Biografi Andrea Hirata	39
B. Karya-Karya Andrea Hirata.....	41
C. Sinopsis Novel Laskar Pelangi	44
D. Isi Novel Laskar Pelangi.....	45
a. Tema.....	45
b. <i>Setting</i> atau latar	46
c. Tokoh dan Penokohan	49
d. <i>Point Of View</i> atau Sudut Pandang	52
e. Deskripsi Buku Novel Laskar Pelangi	52

BAB IV NILAI NILAI ISLAM DAN NILAI MOTIVASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

A. Nilai-Nilai Islam dalam Novel Laskar Pelangi	101
B. Nilai-Nilai Motivasi Perjuangan Bagi Anak dalam Novel Laskar Pelangi.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	-----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang konkrit terhadap apa yang telah di ujinya. Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Proposal ini berjudul **Nilai Nilai Islam Tentang Motivasi Perjuangan Bagi Anak Pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata** Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.¹ Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.²

Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Rasul-Nya berisi hukum-hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam semesta.³

Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu.⁴

Perjuangan adalah usaha dan kerja keras dalam meraih hal yang baik sebagai kunci menuju kesuksesan.

¹M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h. 61

²Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

³Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), h. 16-18.

⁴Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016), h. 3

Anak adalah seorang lelaki/perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas.⁵

Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan.⁶ Berupa karangan panjang yang berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁷ Salah satu novel yang mengandung inspirasi dan pesan-pesan kehidupan adalah novel *Laskar Pelangi* yang bercerita tentang suka, duka, harapan, cita-cita, kebodohan, kepintaran, dan kekonyolan yang dialami anggota *Laskar Pelangi* selama sekolah. Pengalaman pengalaman tersebut mengandung kisah yang inspiratif tentang perjuangan dan keberhasilan luar biasa anak-anak daerah (Provinsi Bangka-Belitung) dalam bidang pendidikan. Mereka mampu melahirkan semangat serta kreativitas yang mencengangkan.

B. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif yang menghasilkan karya imajinatif dengan tujuan menjadi alat untuk menyampaikan pesan dan perasaan manusia kepada orang lain atau kepada para pengamatnya yang kemudian dapat berbentuk menjadi karya sastra. Setiap karya sastra, selalu menghadirkan sesuatu yang kerap menyajikan banyak hal yang apabila dihayati akan semakin menambah pengetahuan. Dengan karya sastra pula manusia mampu berinteraksi dan melakukan proses sosialisasi dengan sesamanya karena isi karya sastra berkaitan erat dengan aspek manusia dan alam dengan keseluruhannya.⁸

⁵ M. Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk diHukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 8

⁶ AINU MUYASYAROH, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 3

⁷ Adi Abdul Somad. *Mengenal Berbagai Karya Sastra* (Bekasi: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2010), h. 51

⁸ Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), h. 3

Karya sastra diciptakan oleh pengarang berdasarkan realita (kenyataan) sosial yang ada dalam masyarakat. Karya sastra adalah untaian perasaan dan realitas sosial (semua aspek kehidupan sosial) yang telah tersusun baik dan indah dalam benda-benda konkret. Karya sastra tidak dapat dilihat dengan hanya sebagai suatu sistem norma saja, karena karya sastra merupakan suatu sistem yang terdiri dari struktur yang saling mengisi. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya.

Suatu karya sastra dianggap berhasil bila mempunyai nilai. Nilai-nilai itu adalah pertama nilai hidonik artinya sastra memberi kesenangan langsung kepada pembacanya. Kedua nilai artistik yaitu memanifestasikan ketrampilan seseorang. Ketiga cultural yaitu suatu karya sastra mengandung suatu hubungan antara peradapan atau masyarakat dengan kebudayaan. Keempat nilai etika pendidikan, religious. Dalam karya sastra mengandung ajaran-ajaran yang ada sangkut pautnya dengan etika pendidikan dan agama.

Karya sastra menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur, kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sifat-sifat luhur kemanusiaan tersebut pada hakekatnya bersifat universal. Artinya, sifat-sifat itu dimiliki, dan diyakini keberadaannya oleh masyarakat.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Salah satu sastrawan yang terkenal di Indonesia adalah Andrea Hirata Said Harun atau lebih dikenal sebagai Andrea

Hirata. Dalam tataran penulis muda Indonesia Andrea Hirata termasuk salah satu penulis yang menjanjikan. Hal ini dibuktikannya melalui *Laskar Pelangi*, menjadi novel best seller. Ini tidak mudah dilakukan oleh seorang penulis pertama yang bukan dari kalangan sastra. Tapi Andrea mampu melakukannya, terlebih *Laskar Pelangi* karyanya mampu beredar diluar negeri, bahkan mencapai best seller di Malaysia.

Andrea Hirata adalah pemenang pertama penghargaan New York Book Festival 2013, untuk *The Renbow Troops*, *Laskar Pelangi* edisi Amerika, Penerbit Farrar, Straus & Giroux, New York, kategori general fiction, dan pemenang pertama Buchaward 2013 di Jerman untuk *Die Regenbogen Truppe*, diberikan untuk novel pertamanya, *Laskar Pelangi* edisi Jerman.

Berdasarkan fakta tersebut, penulis akhirnya memilih novel berjudul *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pemikiran Andea Hirata mengenai nilai-nilai konseling Islam dalam novel *Laskar Pelangi*.

Pemilihan novel berjudul *Laskar Pelangi* selain dikarenakan belum ada yang melakukan penelitian, juga dikarenakan sinopsis dari novel tersebut mengandung nilai-nilai konseling Islam seperti nilai-nilai spiritual, nilai-nilai untuk diri sendiri, nilai-nilai muamalah (sosial). Beberapa pesan moral salah satunya keikhlasan pelaku pendidikan yang rela berjuang, pantang menyerah dan mempunyai tujuan untuk mencapai cita-cita. Novel *Laskar Pelangi* mampu memberikan gambaran kehidupan yang selalu dialami oleh hamba Allah, menuju kehidupan yang tentram dan bijak. Bagaimana sulitnya untuk menuntut ilmu dan mengobarkan pendidikan ditengah lingkungan masyarakat miskin, dengan hanya dibayar lima belas kilo beras setiap bulan. Novel ini juga bisa menjadi motivasi hidup seseorang muslim atau muslimah menjadi lebih bijak dan baik, dalam mengarungi hidup ini.

Tidak hanya berkaitan dengan kesusastraan, novel karya Andrea Hirata yang berjudul *Laskar Pelangi* dapat menjadi

bagian pemikiran nilai-nilai konseling Islam, sehingga dilakukannya penelitian dengan judul **Nilai-nilai Islam tentang motivasi perjuangan anak pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata** sebagai tugas akhir karya ilmiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai nilai Islam pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata?
2. Bagaimana nilai motivasi perjuangan bagi anak pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan nilai-nilai konseling Islam dan nilai motivasi perjuangan bagi anak pada novel *laskar pelangi* karya Andre hirata

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah di atas mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam di Indonesia.
 - b. Sebagai salah satu sumbangan dari pokok-pokok pemikiran Andrea Hirata tentang nilai-nilai konseling Islam melalui karyanya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan panduan bahwa sastra tidak hanya sebagai hiburan, namun sastra memiliki peranan yang penting ketika dapat menjadi media konseling Islam.

- b. Bagi pendidik, konselor, maupun calon konselor, penelitian ini dapat dijadikan panduan dalam memberikan konseling Islam melalui karya sastra, salah satunya novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.
- c. Bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan proposal ini dan menghindari tumpang tindih dari pembahasan penelitian, penulis melakukan studi pendahuluan, yakni mengkaji penelitian-penelitian yang berisi tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan juga hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Syifa Nurfadillah merupakan lulusan Al-Azhar Cairo Mesir menulis skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Diri : Analisis Isi Dalam Buku *Unlimited You* Karya Wirda Mansur”.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi diri yang terkandung dalam buku *Unlimited You* Karya Wirda Mansur dan sesuai dengan konsep bimbingan dan konseling Islam dikategorikan menjadi dua yaitu nilai yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai yang berhubungan dengan Allah.⁹ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam analisis isi dalam buku

⁹Syifa Nurfadillah, *Nilai-nilai Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Diri : Analisis Isi Dalam Buku Unlimited You Karya Wirda Mansur*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2021.

unlimited you karya Wirda Mansur. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam novel menunggu beduk berbunyi karya Hamka.

2. Moh Ilham Refachlis adalah mahasiswa Airlangga Universitas UNAIR menulis skripsi yang berjudul ” Kajian Nilai-nilai Konseling Islam Melalui Gerakan 18-21 Dalam Membentuk Karakter Pada Remaja Di Desa Latukan Karanggeneng Lamongan”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah proses konseling yang terdapat dalam gerakan 18-21 terdapat konseling dengan modifikasi perilaku, teknik modelling, teknik positive reinforcement, dan sesuai dengan syariat Islam berdasarkan Al-Qur’an dan Hadist. Adapun nilai-nilai Islam yang terdapat dalam gerakan 18-21 adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, hidup selaras dengan Al-Qur’an dan Hadist, menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada kajian nilai-nilai konseling Islam melalui gerakan 18-21 dalam membentuk karakter pada remaja di desa Latukan Karanggeneng Lamongan. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam novel menunggu beduk berbunyi karya Hamka.
3. Villayanti Futika Sari merupakan lulusan IAIN Kudus menulis skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah nilai-nilai konseling Islam dikelompokkan menjadi tiga yaitu konseling Islam yang berhubungan dengan Allah adalah

¹⁰Moh Ilham Refachlis, ” Kajian Nilai-nilai Konseling Islam Melalui Gerakan 18-21 Dalam Membentuk Karakter Pada Remaja Di Desa Latukan Karanggeneng Lamongan”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

melakukan tugas sebagai khalifah dengan baik yaitu meliputi shalat, berdekah dan bekerja. Nilai konseling Islam yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi mengembangkan potensi beragama, mampu mengontrol dan memandangnya sehingga menjadikan diri manusia lebih baik, bersyukur atas semua keadaan, dan menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu dan nilai konseling Islam yang berhubungan dengan orang termasuk empati, memberikan petunjuk pada orang yang tersesat, dan salam positif atau memberikan hal positif.¹¹ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai konseling Islam. Perbedaannya peneliti terdahulu memfokuskan pada kajian nilai-nilai konseling Islam dalam novel hafalan shalat Delisa karya Tere Liye. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada nilai-nilai bimbingan dan konseling Islam dalam novel menunggu beduk berbunyi karya Hamka.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.¹² Dalam metode penelitian ini akan dijelaskan jenis dan sifat penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Ada beberapa definisi mengenai penelitian kepustakaan ini.

¹¹Villayanti Futika Sari, “Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020.

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 19

Mirzaqon. T, dan Purwokok mengemukakan beberapa definisi penelitian kepustakaan salah satunya yaitu :

Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Sedangkan menurut Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.¹³

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis deduktif. Deskriptif analisis deduktif ialah menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menjadi pernyataan khusus dengan menggunakan

¹³Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan :(Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*, Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol. 6, No. 1, 2020, h. 43-44

penalaran atau rasio (berfikir rasional).¹⁴ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan menggali data dan informasi dari teori atau pendapat para ahli yang terdapat dalam karya tulis baik berupa buku, jurnal dan artikel tentang nilai-nilai konseling Islam. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil yang dilakukan.¹⁵

2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana sumber data itu diperoleh.¹⁶ Demi kesempurnaan dan kelengkapan data, penulis mendapatkan sumber data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan pemikiran Andrea Hirata tentang nilai-nilai konseling Islam dalam novel *Laskar Pelangi*, dan berbagai buku-buku sebagai penunjang dalam menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Untuk itu penulis membagi sumber data menjadi dua bagian dalam mengklarifikasikannya yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah rujukan pokok yang digunakan dalam penelitian atau sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema yang menjadi pokok pembahasan. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah novel

¹⁴Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), h. 15.

¹⁵Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 1990). h. 62.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 202

berjudul laskar pelangi karya Andrea Hirata, dan beberapa referensi buku bimbingan dan Konseling Islam maupun buku psikologi konseling

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Sumber data sekunder diperoleh peneliti tidak secara langsung dari sumber objek yang diteliti akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi-instansi atau lembaga-lembaga terkait, perpustakaan, arsip perseorangan, dan sebagainya.

3. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian studi pustaka ini adalah:

- a. Melakukan inventarisasi judul-judul bahan pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti buku-buku, laporan penelitian (skripsi, tesis dan lain-lain), ensiklopedia, jurnal dan sebagainya.
- b. Melakukan pemilihan isi dalam pustaka (bahan pustaka yang telah dicari).
- c. Melakukan penelaahan terhadap tulisan dalam bahan pustaka. Penelaahan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan unsur-unsur informasi, terutama konsep dan teori, dan unsur-unsur metodologi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- d. Melakukan pengelompokkan hasil yang telah ditulis, sesuai rumusan yang telah tercantum dalam masalah dan pertanyaan penelitian. Ia merupakan bahan baku untuk disajikan dalam rumusan kajian pustaka. Dalam rumusan ini dikemukakan tentang beberapa pengertian, konsep, teori dan model penelitian yang

lazim digunakan tentang subyek penelitian yang digunakan.¹⁷

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau metode dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan.¹⁸ Sejalan dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan, maka upaya penulis dalam menghimpun data menggunakan metode dekumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁰ Dengan kata lain analisis data adalah suatu proses pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

Nana Syaodih menerangkan bahwa teknik analisis isi ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan

¹⁷Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi : Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta : Logos, 1998), h. 35.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 308.

¹⁹Ibid, h. 329.

²⁰Ibid, h. 334.

keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis dan empiris.²¹ Teknik analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis terhadap nilai-nilai konseling Islam tentang motivasi perjuangan bagi anak pada novel laskar pelangi karya Andrea Hirata, sehingga dapat ditemukan jawaban dari masalah yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi tentu ada sistematika pembahasan, sistematika pembahasan yang telah disusun penulis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/manfaat penelitian, kajian hasil penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berisi penjelasan tentang bimbingan dan konseling Islam dan nilai-nilai konseling Islam.

BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini berisi riwayat hidup Andrea Hirata , latar belakang pendidikan dan karya-karya Andre Hirata.

BAB IV : Analisis Penelitian

Pada bab ini berisi tentang analisis nilai-nilai konseling Islam dalam novel laskar pelangi karya Andrea Hirata

²¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 81-82

BAB V : Penutup

Pada akhir pembahasan ini penulis mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.



BAB II

NILAI-NILAI KONSELING ISLAM DAN NILAI MOTIVASI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

A. Nilai-Nilai Islam

1. Pengertian Nilai

Dalam Islam Pada dasarnya konsep umum yang ada dalam masyarakat kita tentang istilah nilai merupakan konsep ekonomi. Hubungan suatu komoditi atau jasa dengan barang yang mau dibayarkan seseorang untuk memunculkan konsep nilai. Sedangkan makna spesifikasi nilai dalam ekonomi adalah segala sesuatu yang diminta dan diinginkan oleh manusia yang dapat memenuhi kebutuhan, maka barang itu mengandung nilai.²²

Akan tetapi makna nilai dalam pembahasan ini berbeda dengan konsep nilai dalam bidang ekonomi bank karena pembahasan ini berobjek pada manusia dan perilakunya, maka kita akan berbicara mengenai hal – hal yang dapat membantu manusia agar lebih bernilai dari sudut pandang Islam.

Menurut Zakiyah Darajat, mendefinisikan nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun perilaku.²³

Kalau definisi nilai merupakan suatu keyakinan atau identitas secara umum, maka penjabarannya dalam bentuk formula, peraturan atau ketentuan pelaksanaannya disebut dengan norma. Dengan kata lain, norma merupakan penjabaran dari Nilai sesuai dengan sifat dan tata nilai. Adapun definisi nilai yang benar dan dapat diterima secara universal menurut Linda dan Ricard Eyre adalah sesuatu

²² M.Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984),h.111

²³ Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 260

yang menghasilkan perilaku dan perilaku berdampak positif baik yang menjalankan maupun bagi orang lain.

2. Nilai Yang Terkandung Dalam Islam

Luasnya materi ajaran agama Islam haruslah dipahami oleh seorang mukmin yang ingin mengamalkan ajaran Islam secara khaffah, akan tetapi dari kesemuanya itu yang juga penting untuk diketahui adalah pemahaman tentang nilai – nilai atau unsur – unsur yang terkandung dalam agama Islam.

Pendidikan Islam dikalangan umatnya merupakan salah satu bentuk manifestasi cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan, dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada pribadi penerusnya. Dengan demikian pribadi seorang muslim pada hakikatnya harus mengandung nilai-nilai yang didasari atau dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai sumbermutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada kekuasaan Allah SWT yang mutlak itu mengandung makna sebagai penyerahan diri secara total kepadanya. Dan bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah, berarti ia telah berada dalam dimensi kehidupan yang dapat mensejahterakan kehidupan didunia dan membahagiakan kehidupan di akhirat.

Adapun dimensi kehidupan yang mengandung nilai – nilai ideal Islam dapat dikategorikan kedalam tiga kategori, yaitu :

- a. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia.
- b. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
- c. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi.²⁴

²⁴ M. Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 120

Dari dimensi nilai-nilai kehidupan tersebut, seharusnya ditanam/tumbuhkan didalam pribadi muslim secara seutuhnya melalui proses/pembudayaan secara paedagogis dengan sistem atau struktur kependidikan yang beragam. Dari sinilah dapat kita ketahui bahwa dimensi nilai - nilai Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi/ukhrawi menjadi landasan ideal yang hendak dikembangkan/dibudayakan dalam pribadi muslim melalui pendidikan sebagai alat/pembudayaan.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan. Baik itu mengatur tentang hubungan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dan pendidikan disini bertugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.

Adapun nilai – nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, maka digolongkan menjadi dua macam, yaitu :

- a) Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur`an dan hadits. Nilai ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek alamiahnya dapat mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.
- b) Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini bersumber dari ra`yu, adat istiadat dan kenyataan alam.²⁵

²⁵ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 111

Perlu kita ketahui, sumber nilai-nilai yang tidak berasal dari AlQur'an dan Hadits, dapat digunakan sepanjang tidak menyimpang atau dapat menunjang sistem nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan nilai bila ditinjau dari orientasinya dikategorikan kedalam empat bentuk nilai yaitu:

- a) Nilai etis Nilai etis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- b) Nilai Pragmatis Nilai Pragmatis adalah nilai yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalnya.
- c) Nilai Efek Sensorik Nilai efek sensorik adalah nilai yang mendasari orientasinya pada hal yang menyenangkan atau menyedihkan.
- d) Nilai Religius Nilai religius adalah nilai yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala, halal dan haramnya

Kemudian sebagian para ahli memandang bentuk nilai berdasarkan bidang apa yang dinilainya, misalnya nilai hukum, nilai etika, nilai estetika, dan lain sebagainya. Namun pada dasarnya, dari sekian nilai diatas dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Nilai formal
Nilai formal, yaitu nilai yang tidak ada wujudnya, tetapi memiliki bentuk, lambang, serta simbol – simbol. Nilai ini terdiri dari dua macam yaitu nilai sendiri dan nilai turunan.
- b. Nilai material Nilai material, yaitu nilai yang berwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai ini juga terbagi menjadi dua macam yaitu : nilai rohani yang terdiri dari : nilai logika, nilai estetika, nilai etika, dan nilai religi, yang kedua yakni nilai jasmani yang terdiri dari : nilai guna, nilai hidup, dan nilai nikmat.

Dan untuk memperjelas nilai – nilai diatas maka akan dirinci mengenai nilai – nilai yang mendominasi jika ditinjau dari segala sudut pandang, yaitu antara lain:

1. Nilai Etika

Nilai etika adalah nilai yang mempunyai tolak ukur baik atau buruk. Sedangkan pandangan baik dan buruk dalam nilai etika sangatlah beragam,. Hal ini karena sudut pandang tinjauannya berbeda.

2. Nilai Estetika

Nilai estetika ini mutlak dibutuhkan oleh manusia, karena merupakan bagian hidup manusia yang tak terpisahkan, yang dapat membangkitkan semangat baru dan gairah berjuang. Nilai ini merupakan fenomena sosial yang lahir dari rangsangan cipta dalam rohani seseorang . rangsangan tersebut untuk memberikan ekspresi dalam bentuk cipta dari suatu emosi, sehingga akan melahirkan rasa yang disebut dengan indah..

3. Nilai Logika

Nilai logika merupakan nilai yang banyak mencakup poengetahuan, penelitian, keputusan, penuturan, pembahasan, teori atau cerita. Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran.

4. Nilai religi Nilai religi merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi, juga sifatnya mutlak kebenarannya, universal, dan suci.²⁶

Jadi, dari sekian banyak nilai yang disebutkan , untuk mengetahui bentuk-bentuk kongkrit dari nilai – nilai itu, maka kita harus dapat melihat nilai dari sudut pandang mana kita meninjaunya. Karena hal ini mempermudah bagi kita semua untuk mengetahui apakah sesuatu yang kita lakukan sudah mengandung nilai – nilai Islam atau belum.

3. Nilai – Nilai Ajaran Islam

a. Sabar

Sabar diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh kesah. Ada pula kata shabrah yang tertuju pada makanan. Pada

²⁶ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991), h 114

dasarnya dalam sabar itu memiliki tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh kesah.²⁷

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan. Menurut Ahmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam agama, sabar merupakan satu diantara stasiun – stasiun (*maqamat*) agama, dan satu anak tangga dari tangga seorang salik dalam mendekati diri kepada Allah. Struktur *maqamat* agama terdiri dari (1) pengetahuan yang dapat dimisalkan sebagai pohon, (2) sikap yang dapat dimisalkan sebagai cabangnya, dan (3) perbuatan yang dapat dimisalkan sebagai buahnya. Seseorang bisa bersabar bila dalam dirinya sudah terstruktur *maqamat* itu. Sabar bisa bersifat fisik, bisa juga bersifat psikis.

Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda – beda tergantung obyeknya

- 1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah (*gaza'*) dan keluh kesah (*hala'*)
- 2) Kesabaran menghadapi godaan hisap nikmat disebut, mampu menahan diri (*dlobith an nafs*), kebalikannya adalah ketidak tahanan (*bather*)
- 3) Kesabaran dan peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut

²⁷ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islami, terj. Dadang Sobar Ali, (Pustaka Setia, Bandung, 2006), hlm. 342

- 4) Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (hilm), kebalikannya disebut pemarah (tazammur)
- 5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya.
- 6) Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia (katum)
- 7) Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud, kebalikannya disebut serakah, loba(al hirsh)
- 8) Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (qana'ah), kebalikannya disebut tamak, rakus syarahun)²⁸

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi segala kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh gara-gara musibah dan bencana yang menderanya. Allah SWT. telah mewasiatkan .kesabaran kepadanya serta mengajari bahwa apa pun yang menimpanya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar.

Kesabaran mengajari manusia ketekunan dalam bekerja serta mengerahkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuan amaliah dan ilmiahnya. Sesungguhnya sebagian besar tujuan hidup manusia, baik di bidang kehidupan praksis misalnya sosial, ekonomi, dan politik maupun di bidang penelitian ilmiah, membutuhkan banyak waktu dan banyak kesungguhan. Oleh sebab itu, ketekunan dalam mencurahkan kesungguhan serta kesabaran dalam menghadapi kesulitan pekerjaan dan penelitian

²⁸ Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani, Pustaka Firdaus*, Jakarta, 2001, hlm 73-74

merupakan karakter penting untuk meraih kesuksesan dan mewujudkan tujuan-tujuan luhur.²⁹

b. Tawakal

Tawakal (bahasa Arab: تَوَكَّلْ) (atau tawakkul dari kata wakala dikatakan, artinya, „meyerah kepadaNya“.³⁰ Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.³¹

Tawakal tidak didapati kecuali sesudah mengimani empat hal yang merupakan rukun-rukun tawakal yaitu.

1. Beriman bahwa Al Wakil Maha Mengetahui segala apa yang dibutuhkan oleh si muwakkil (yang bertawakal).
2. Beriman bahwa Al Wakil Maha Kuasa dalam memenuhi kebutuhan muwakkil.
3. Beriman bahwa Dia tidak kikir.
4. Beriman bahwa Dia memiliki cinta dan rahmat kepada muwakkil.³²

Selain rukun tawakkal adapula derajat – derajat tawakal. Pertama, keyakinannya kepada Allah seperti keyakinannya kepada wakil yang telah dikenal

²⁹ Muhammad Utsman Najati, *Hadits dan Ilmu Jiwa*, terj. Zaka alfarizi, Pustaka, Bandung, 2005, hlm 467

³⁰ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), hal 1

³¹ Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), hal 55

³² Imam Khomeini, *Insan Ilahiah; Menjadi Manusia Sempurna dengan Sifat-sifat Ketuhanan : Puncak Penyingkapan Hijab-hijab Duniawi* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), hal 210

kebenarannya, kejujurannya, perhatian, petunjuk dan kasih sayangnya. Kedua, keadaanya terhadap Allah SWT seperti keadaan anak kecil kepada ibunya. Ia tidak mengenal selain ibunya dan segala urusan hanya mengandalkannya. Ia adalah pikiran pertama yang terlintas dihatinya. Kedudukan ini menuntut manusia untuk tidak berdoa dan tidak memohon kepada selain Allah SWT. Kerena percaya pada kemurahan-Nya dan kasih sayang-Nya. Ketiga, seperti pucatnya orang sakit, yang bisa terus berlangsung dan terkadang lenyap. Jika engkau katakan apakah hamba boleh berencana dan mengandalkan sebab-sebab. Maka ketahuilah bahwa kedudukan ketiga menolak perencanaan secara berlangsung selama ia tetap dalam keadaan itu. Kedudukan kedua menolak perencanaan, kecuali dari segi pengendalian kepada Allah SWT dengan berdoa dan merengek seperti anak kecil yang hanya memanggil ibunya.³³

c. Taubat

Kata Taubat secara etimologis adalah berasal dari kata *كُتِبَتْ تَابَةً* yang berarti „kembali dan menyerah“. Ini sebagaimana dalam ungkapan, “seseorang telah bertaubat” yang artinya seseorang itu telah kembali dari berbuat dosa. Dalam keadaan yang demikian ia menjadi orang yang bertaubat. Dalam kamus bahasa Indonesia taubat berarti sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan tersebut. Yaitu berjanji tidak akan mengulangi kejahatan yang pernah dilakukan. Taubat mendapat porsi perhatian yang sangat besar dalam Al-Qurân, sebagaimana tertuang di berbagai ayat dari surat Makiyyah maupun Madaniyyah.

Taubat jika dinisbahkan kepada hamba mengandung arti, kembalinya seorang hamba kepada

³³ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004),

Allah SWT setelah sebelumnya melakukan maksiat terhadap ketaatan. Sedangkan bila dinisbahkan kepada Allah SWT, maka itu artinya Allah SWT menerima taubat, memaafkan, serta mengampuni kesalahan hambanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 117: ٥

الَّذِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ النَّبِيِّ عَلَى اللَّهِ تَابَ لَقَدْ
 قُلُوبٌ يَزِيغُ كَادَ مَا بَعْدَ مِنْ الْعُسْرَةِ سَاعَةً فِي اتَّبَعُوهُ
 رَّحِيمٌ رَّءُوفٌ بِهِمْ إِنَّهُ عَلَيْهِمْ تَابَ ثُمَّ مَنَّهُمْ فَرِيْقٍ

Artinya : Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka.

Allah SWT bersifat *al-Tawwâb*, artinya maha pengampun; Dia memberi ampunan terhadap hamba-hamba-Nya. Kata tâba dalam tâballah ‘alaih artinya : Allah mengampuni seseorang dan menyelamatkannya dari kemaksiatan. Sedangkan kata tawwâb jika digunakan sebagai kata keterangan yang disandarkan kepada manusia, maka artinya ialah: ia banyak kembali kepada Allah.³⁴

Sedangkan taubat menurut imam al-Ghazali adalah: “menyadari bahwa dirinya telah berdosa, menyesal, segera menghentikan perbuatan dosa tersebut, dan bertekad tidak mengulangnya lagi. Taubat merupakan pelaksanaan hal-hal tersebut.³⁵

Perlu diperhatikan pula bahwa sebagian orang memaknai taubat ini hanya dengan asumsi bahwa seseorang harus melakukan dosa besar terlebih dahulu

³⁴ Ibrahim al- Karazkani, *Taman Orang-Orang Yang Bertaubat* (Jakarta: Pustaka Zahra 2005) hal. 21

³⁵ Imam Ghazali, *Ihya Ulumu al-Diin*, (Dâr Ihya Al-Kutb Arabiyah, Beirut juz II) hal.15

baru setelah itu diharuskannya bertaubat. Dengan demikian akan timbul pertanyaan, “untuk apa saya bertaubat jika tidak melakukan dosa”? Pemahaman seperti itu sangat perlu diluruskan karena sesungguhnya taubat berlaku bagi semua tingkat keimanan, pelaku dosa besar wajib taubat, pelaku dosa kecil wajib taubat dan orang yang bertaubatpun sangat perlu memperbaharui taubatnya setiap waktu. Karena taubat itu sudah menjadi kewajiban yang mengharuskan manusia untuk selalu kembali kepada Allah SWT setiap hari baik siang maupun malam. Ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qurân surat at-Tahrim ayat 8:

عَسَىٰ نَصُوحًا ۖ تَوْبَةً ۗ اللَّهُ إِلَىٰ تُؤْبُوا ۗ آمَنُوا ۗ الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 مِنْ تَجْرِي جَنَّتٍ وَيُدْخِلُكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ عَنْكُمْ يُكْفَرُ ۗ أَنْ رَبُّكُمْ
 آمَنُوا ۗ وَالَّذِينَ النَّبِيُّ اللَّهُ يُخْزِي لَا يَوْمَ الْأَنْهَارِ ۗ تَحْتَهَا
 رَبَّنَا يَفْقُولُونَ ۗ وَبِأَيْمَانِهِمْ أَيْدِيهِمْ بَيْنَ يَسْعَىٰ نُورُهُمْ مَعَهُ ۗ
 قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَىٰ إِنَّكَ لَنَا ۗ وَاعْفِرْ نُورَنَا لَنَا ۗ آمَنُ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

d. Tolong Menolong

Tolong-menolong adalah termasuk persoalan-persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendirisendiri

tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Menolong artinya membantu teman atau orang yang mengalami kesulitan, tolong menolong artinya saling membantu atau bekerja sesama dengan orang yang ditolong. Bekerja sama dengan orang yang membutuhkan pertolongan, tolong menolong dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar kita. Setiap orang membutuhkan pertolongan orang lain. Memberi bantuan menurut kemampuan bila ada anggota masyarakat yang memerlukan bantuan. Rasulullah saw. Melarang orang Islam menolak permintaan bantuan orang lain yang meminta kepadanya seandainya ia mampu membantunya. Hubungan sosial akan terjalin dengan baik apabila masing-masing anggota saling membantu, saling peduli akan 32 nasib pihak lain. Dalam konteks masyarakat modern, formulasi dari pemberian bantuan lebih kompleks dan luas.³⁶

Agama Islam memang telah mewajibkan kepada umatnya untuk saling menolong satu sama lainnya. Namun demikian, Islam pun memberikan batasan terhadap apa yang telah diajarkannya tersebut. Agama Islam merupakan sebuah ajaran Robbani yang berisikan hukum - hukum dan aturan - aturan. Maka apa yang telah diajarkan di dalam Islam tidak dapat dilakukan dengan semaunya sendiri, melainkan ada petunjuk. Untuk itu, hendaknya umat Islam juga harus mengerti benar mengenai tolong-menolong yang diajarkan dalam agama Islam tersebut. Menjalankan ajaran untuk saling tolongmenolong ini tentu saja terdapat di dalam Al Quran dan Hadits, karena Islam adalah agama yang sumber utama ajarannya adalah Al Quran dan Hadits. Dalam kehidupan di dunia ini sangat diperlukan adanya peraturan, sekalipun tidak dinyatakan secara tegas, yang

³⁶ A. Ma'ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 83

mendorong kepada umat manusia agar saling bantu membantu, tolong menolong serta bergotong royong. Kesetabilan keamanan dan keterjaminan kebahagiaan suatu masyarakat atau bangsa adalah terletak pada sikap kekasih sayangan orang-orang yang kuat terhadap orang-orang yang lemah, dan terletak pula di tangan belas kasihan orang-orang yang berada terhadap orang-orang yang tidak berada. Membantu memudahkan urusan sesama manusia, bagi orang yang berkemampuan yaitu mencakup bantuan yang bersifat kebendaan maupun yang bersifat jasa; baik secara langsung maupun tidak langsung, kesemuanya sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kesulitan dalam urusan sesama manusia.³⁷

Di dalam agama Islam ada syariat yang jelas dan kokoh untuk merealisasikan program-program yang mulia. Antara lain yaitu menumbuhkan semangat suka berbuat kebajikan dan suka menolong. Adapun hasilnya nanti tidak saja membuat orang-orang yang lemah menjadi orang yang bahagia, bahkan orang-orang yang kuat akan turut pula menikmati kebahagiaan karena suasana dalam masyarakat menjadi aman dan tentram.³⁸

Memberikan pertolongan sama dengan memberikan kasih sayang, karena kasih sayang merupakan sikap mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain, dan sesama makhluk. Sifat kasih sayang dapat melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, mempererat persaudaraan dan tali silaturahmi.³⁹ Adapun beberapa manfaat dari tolong menolong tersebut adalah:

- 1) Mempercepat selesainya pekerjaan.
- 2) Mempererat persaudaraan.

³⁷ Mahjuddin, *Ahlak Tasawuf I*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 180

³⁸ Anwar Masy'ari, *Ahlak Al-Quran*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h. 150-151

³⁹ A. Ma'ruf, dkk., *Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Ubhara Surabaya Press, 2008), h. 61

- 3) Pekerjaan yang berat menjadi ringan.
- 4) Menumbuhkan kerukunan antara sesama manusia.
- 5) Menghemat tenaga karena dikerjakan bersama-sama.
- 6) Saling membantu biaya yang dikeluarkan relatif sedikit.
- 7) Saling bertukar pikiran dan saling memahami.⁴⁰

Dalam Al-Qur'an menganjurkan untuk saling menolong dalam kebaikan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 :

الْحَرَامَ الشَّهْرَ وَلَا لِلَّهِ شَعَائِرَ تَحِلُّوا لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 يَبْتَغُونَ الْحَرَامَ الْبَيْتَ آمِينَ وَلَا الْقَلَابِدَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 فَاصْطَادُوا حَلَلْتُمْ ۖ وَإِذَا وَرِضْوَانًا رَبُّهُمْ مِّنْ فَضْلًا
 الْمَسْجِدِ عَنِ صَدُوكُمْ أَنْ قَوْمٍ سَنَانُ يَجْرِمَتْكُمْ ۖ وَلَا
 وَلَا وَالنَّفُوسِ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوَنُوا تَعْتَدُوا أَنْ الْحَرَامِ
 شَدِيدُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ ۖ وَتَقُوا وَالْعُدْوَانَ الْإِيمِ عَلَى تَعَاوَنُوا
 الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. AlMaidah: 2).⁴¹

B. Novel

1. Pengertian Novel

Karya sastra dapat digolongkan sebagai salah satu sarana pendidikan dalam arti luas. Pendidikan dalam arti ini tidak terbatas pada buku-buku teks (pelajaran dari kurikulum yang diajarkan di sekolah), namun bias berupa karya sastra seperti cerpen, puisi, dunia kesusastraan secara garis besar mengenal tiga jenis teks sastra, yaitu naratif (prosa), teks monolog

⁴⁰ <http://mauhid44.wordpress.com/> Diakses 29 september 2022

⁴¹ Al-Quran Terjemah, *Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-Art, 2005), h. 156

(puisi), dan teks dialog (drama). Salah satu dari ragam prosa adalah novel.⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai “karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”.⁴³

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunai. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat.⁴⁴ Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, diri sendiri, serta dengan Tuhan. Novel merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupannya. Walau berupa khayalan, tidak benar jika novel dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penuh penghayatan dan perenungan secara intens terhadap hakikat hidup dan kehidupan, serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.⁴⁵

Daya tarik inilah yang pertama-tama akan memotivasi orang untuk membacanya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya setiap orang senang dengan cerita, baik yang diperoleh dengan cara membaca maupun mendengarkan, melalui saran cerita ini pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan oleh pengarang. Oleh karena itu, cerita, fiksi, atau karya sastra pada umumnya sering dianggap dapat membuat manusia lebih arif, atau dapat dikatakan sebagai “memanusiakan manusia”.⁴⁶

⁴² Widjoko dan Endan Hidayat, *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, (Bandung : Upi Press 2006), cet. Ke-1, h. 43.

⁴³ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003) Edisi III. h. 788

⁴⁴ Sahabat Bersama, *Pengertian Novel 2012*, (<http://Sobatbaru.Blogspot.com>).

⁴⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2010), cet. VIII, h. 3

⁴⁶ *Ibid*, h. 4

2. Karakteristik Dan Ciri-ciri Novel

Karakteristik novel di Indonesia ada sedikit perbedaan antara roman, novel, dan cerpen. Ada juga yang disebut *novellet*. Dalam roman biasanya kisah berasal dari tokoh lahir sampai dewasa kemudian meninggal, roman biasanya mengikuti aliran romantic. Sedangkan berdasarkan realism, dan hidupnya dapat berubah dari keadaan sebelumnya. Berbeda dengan cerita pendek yang tidak berkepentingan pada kesempurnaan cerita atau keutuhan sebuah cerita, tetapi lebih berkepentingan pada kesan.⁴⁷

Novel adalah salah satu karya yang berbentuk prosa. Ciri-ciri novel antara lain: (a) ditulis dengan gaya narasi, yang terkadang dicampur dengan deskripsi untuk menggambarkan suasana; (b) bersifat realistis, artinya tanggapan pengarang terhadap situasi lingkungannya; (c) bentuknya lebih panjang, biasa lebih dari 10.000.000 kata; (d) alur ceritanya cukup kompleks.⁴⁸

3. Jenis-jenis Novel

- a. Novel populer, merupakan jenis sastra populer yang menyuguhkan problematika kehidupan yang berkisar pada cinta, asmara yang bertujuan untuk menghibur.
- b. Novel picisan, merupakan jenis karya sastra yang menyuguhkan cerita tentang percintaan yang terkadang tidak menuju menjurus pornografi, jenis karya sastra ini bernilai rendah, ceritanya cenderung cabul, alurnya datar.
- c. Novel absurd, merupakan jenis karya sastra yang ceritanya menyimpang dari logika, irasional, realitas bercampur angan-angan atau mimpi. Tokoh-tokoh ceritanya “anti tokoh” seperti orang mati bisa hidup kembali, mayat bias berbicara, dsb. Secara nalar logika hal tersebut tidak akan terjadi. Inilah jenis novel yang

⁴⁷ Sahabat Bersama, *Pengertian Novel* 2012, (<http://Sobatbaru.blogspot.com>).

⁴⁸ Nia Tanjung, *Ciri-ciri Novel*, 2011 (<http://cikapublishing.blogspot.com>)

didalam cerita pengarang membungkus diluar nalar manusia.⁴⁹

4. Unsur-unsur Novel

Unsur-unsur pembangun sebuah novel dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering digunakan para kritikus dalam mengkaji dan membicarakan novel atau karya sastra pada umumnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang secara faktual akan dijumpai oleh pembaca saat membaca karya sastra. Kepaduan antar unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud.⁵⁰

1. Tema

Menurut Stanton, tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh sebuah karya sastra. Maka masalahnya kemudian adalah makna khusus yang mana yang dapat dinyatakan sebagai tema atau jika makna tersebut dianggap sebagai bagian - bagian tema, sub tema, atau tema - tema tambahan, makna yang manakah dan bagaimanakah yang dapat dianggap sebagai makna pokok sekaligus tema pokok novel yang bersangkutan.⁵¹

Kriteria utama yang terkandung dalam karya sastra bersifat merasuki keseluruhan cerita, yakni dasar cerita yang menjadi gagasan umum. Pemilihan tema-tema tertentu ke dalam sebuah karya sastra bersifat subjektif. Masalah kehidupan

⁴⁹ Anne Ahira, *Berkenalan Dengan Jenis-jenis Novel*, 2012 (<http://anneAhira.com>).

⁵⁰ Burhan Nurgiyantoro, *op. cit.*, h. 23

⁵¹ Robert Stanton, *Sebuah Pengantar Fiksi*, (terj.) *An Introduction to Fiction*, (New York: Holit, 1965), h. 20

manakah yang paling menarik perhatian penulis sehingga merasa terdorong untuk mengungkapkan ke dalam bentuk karya sastra.⁵²

2. Alur

Secara umum alur merupakan rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Atau lebih jelasnya, alur merupakan peristiwa-peristiwa yang disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.⁵³

3. Penokohan

Penokohan merupakan unsur penting dalam karya fiksi. Dalam kajian karya fiksi sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyaran pada pengertian yang sama, atau paling tidak serupa namun dalam skripsi ini penulis tidak akan terlalu membahas perbedaan tersebut secara fokus, sebab inti skripsi ini tidak terletak pada masalah tersebut.

Dengan demikian, istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” dan “perwatakan” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya. Pembaca, penokohan sekaligus menyaran pada tehnik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.⁵⁴

4. Latar

Robert Stanton mengemukakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan

⁵² Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 2005), Cet. 5, h. 72

⁵³ Robert Stanton, *Teori Fiksi*, Terj. Dari *Anintroduction to fiction* oleh Sugihastuti dan Rossi Abi al Irsyad, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), cet. I, h. 26

⁵⁴ *Ibid*, h. 35

peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung.⁵⁵ Burhan Nurgiyantoro membagi latar yang terdapat dalam karya fiksi kedalam tiga kategori, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.⁵⁶

5. Sudut Pandang

Sudut pandang, point of view, merupakan salah satu unsur fiksi yang oleh Stanton digolongkan sebagai sarana cerita. Walau demikian hal ini tidak berarti bahwa perannya dalam fiksi tidak penting. Sudut pandang harus lah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita. Reaksi efektif pembaca terhadap sebuah karya fiksi pun dalam banyak hal akan dipengaruhi oleh bentuk sudut pandang.⁵⁷

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur diluar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Namun ia sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Walau demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk dikatakan : cukup menentukan) terhadap totalitas terhadap bangun cerita yang dihasilkan. Oleh karena itu unsur ekstrinsik sebuah novel harus lah tetap dipandang sebagai suatu yang penting.⁵⁸

Unsur ini meliputi latar belakang penciptaan, sejarah, geografi pengarang, dan lain-lain diluar intrinsik. Unsur-unsur yang ada diluar tubuh karya sastra. Perhatian terhadap unsur-unsur ini akan membantu keakuratan dalam menafsirkan isi suatu karya sastra.⁵⁹

⁵⁵ Robert Stantion, op. cit. h. 35

⁵⁶ Burhan Nurgiyantoro, op.cit, h. 227

⁵⁷ *Ibid.* h. 246

⁵⁸ *Ibid.*, h. 24

⁵⁹ Novel Sekolah, *Pengertian Novel*, 2012, (<http://fantastic007.file.wordpress.com>).

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.⁶⁰

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.⁶¹

2. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah

⁶⁰ Widayat Prihartanta "Teori-teori Motivasi," *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 (2015): 2, https://www.academia.edu/19792313/Teori_Teori_Motivasi

⁶¹ *Ibid.*, 3.

rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri. Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betulbetul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. "intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purposes".⁶² Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti tadi dicontohkan bahwa seorang belajar, memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan

⁶² Ibid., 4.

diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁶³

3. Teori-teori Motivasi

a. Teori Motivasi Abraham Maslow (Teori Kebutuhan) Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi.⁶⁴ Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting:

- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).⁶⁵

b. Teori Motivasi *Herzberg* (Teori dua faktor) Menurut *Herzberg* (1966)

⁶³ Ibid., 5.

⁶⁴ Ibid

⁶⁵ Ibid., 6.

ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor *motivator* (faktor intrinsik).⁶⁶

- 1) Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik),
- 2) Faktor *motivator* memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).

c. Teori Motivasi *Douglas McGregor*

Mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif), Menurut teori X empat pengandaian yang dipegang manajer.

- 1) karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja
- 2) karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
- 3) Karyawan akan menghindari tanggung jawab.
- 4) Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja.⁶⁷

Kontras dengan pandangan negatif ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y :

- 1) karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain.
- 2) Orang akan menjalankan pengarahan diri dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran.
- 3) Rata-rata orang akan menerima tanggung jawab.
- 4) Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.

⁶⁶ Ibid

⁶⁷ Ibid

d. Teori Motivasi Vroom (Teori Harapan) Teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive theory of motivation*

menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan.⁶⁸ Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- 1) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- 2) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- 3) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.⁶⁹

e. Teori Motivasi Achievement Mc Clelland (Teori Kebutuhan Berprestasi) Teori yang dikemukakan oleh Mc Clelland (1961),

menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

- 1) *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi)
- 2) *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial/hampir sama dengan *social need*-nya Maslow)
- 3) *Need for Power* (dorongan untuk mengatur).⁷⁰

f. Teori Motivasi Clayton Alderfer (Teori “ERG) Clayton Alderfer

Mengetengahkan teori motivasi ERG yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow.⁷¹

⁶⁸ Ibid., 7.

⁶⁹ Ibid., 8.

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Ibid

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Asy Syifa
- Adz-dzaky, M Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*.
Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2004.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Agus Rasidi, Andrea Hirata: *Bangga Sebagai Orang Melayu Pedalaman*, 22 Januari 2009.
http://www.republika.co.id/kolom_detail.asp?id=318395&kat_id=888
- Ainu Muyasyaroh, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi “
(Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Antilan Purba, *Sastra Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010
- Anwar, M. Fuad, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*.
Yogyakarta : CV Budi Utomo, 2019.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*.
Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta ; Rineka Cipta, 1993
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*.
Yogyakarta, UII Press Yogyakarta, 2004.
- Bisri, Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi : Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta; Logos, 1998.

Fairuz Biruz Zakiyah Ahmad, “*Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka*”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019)

Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2014

Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi* (terjemah E. Koeswara), Bandung: PT. Rafika Aditama, 1999

Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001

Hirata, Andrea, *Laskar Pelangi*, (Yogyakarta, PT. Benteng Pustaka: 2018).

M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004)

Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2016

Hirata, A. (2005). *Novel Laskar Pelangi*. Yogyakarta: P.T Bentng Pustaka.

Ema Hidayati, *Konseling Islam bagi Individu Kronis*. Semarang: PUSLIT IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Himawan Dwi Nugroho, “*Aspek Motivasi Dalam Lirik Lagu Pada Album Tak Hanya Diam Karya Padi : Tinjauan Psikologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*”, (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015)

Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Isna, Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2001.

Latipun, *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press, 2005.

Moh Ilham Refachlis, “Kajian Nilai-nilai Konseling Islam Melalui Gerakan 18-21 Dalam Membentuk Karakter Pada Remaja Di Desa Latukan Karanggeneng Lamongan”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020)

M. Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk diHukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013

Mukhlis Hidayat Rifa’I, “*Pendidikan Agama Islam Multikultural Telaah Terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Bidhawy*”, (Skripsi Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019)

Mulawarman, dkk, *Psikologi Konseling*. Jakarta : Kencana, 2019.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta, 2004.

Munzir, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Rajawali Pers, 1990.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.

Nurjaman, Asep Rudi, *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020.

Purba, Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.

Refachlis, Moh. Ilham, “Kajian Nilai-nilai Konseling Islam Melalui Gerakan 18-21 Dalam Membentuk Karakter Pada Remaja Di Desa Latukan Karanggeneng Lamongan” , (Skripsi Fakultas Dakwah

dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2020)

Rufaedah, Evi Aeni, “*Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami*”, *Jurnal Risaalah* Vol. 1, No. 1, (2015)

Sahabat Bersama, *Pengertian Novel 2012*, (<http://Sobatbaru.Blogspot.com>).

Sari, Milya, “*Penelitian Kepustakaan :(Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*”, *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1 (2020)

Sari, Villayant. Futika, “*Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Istitut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Somad, Adi Abdul, *Mengenal Berbagai Karya Sastra*. Bekasi : Adhi Aksara Indonesia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendidikan Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta, 2013.

Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara, 2015.

Sukmadinata, Nana. Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Sumardi, Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta; Raja Grafindo, 2003.

Sutoyo, Anwar, *Manusia Dalam Perspektif Quran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015

Syarifuddin dkk, *Bimbingan & Konseling Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Medan : Perdana Publishing, 2017

Syifa Nurfadillah, “*Nilai-nilai Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Diri : Analisis Isi Dalam Buku Unlimited You Karya Wirda Mansur*”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung,2021)

Toha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Triyanto Triwikromo, Andrea Hirata: “Kita dalam Krisis Keteladanan”, <http://layar.suaramerdeka.com/> (24 Februari 2022)

Villayanti, Futika. Sari, “*Nilai-nilai Konseling Islam Dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*”, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020)

Widayat Prihartanta”*Teori-teori Motivasi,*” *Jurnal Adabiya*, Vol. 1 No. 83 (2015): 2,
https://www.academia.edu/19792313/Teori_Teori_Motivasi

Widjoko dan Hidayat, Endan. 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung : Upi Press

W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991

Zatrahadi, M. Fahli, “*Penarikan Konsep Konseling Islam Dalam Pemulihan Jiwa Dari Pandangan Imam Al-Ghazali,*” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah KeIslaman* Vol. 19 No. 01 (2020)